Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Vol. 1 No. 5 Oktober 2023
E-ISSN : 3025-6038 dan P-ISSN : 3025-6011, Hal 91-96
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.319

Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Merauke

Defi Ambarwati[1], Hariani Fitrianti[2], Diah Harmawati[3], Retno Wuri Sulistyowati[4]

[1-4] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

Korespondensi penulis : diah_harmawati@unmus.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the effect of pictorial storytelling media on the speaking abilities of children aged 5-6 years at the Pembina Merauke State Kindergarten.This research is quantitative research with the type of research used is an experiment in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The research was carried out in group B of the Pembina Merauke State Kindergarten. The research sample was children from the B2 group at the Pembina Merauke State Kindergarten, even semester of the 2022/2023 academic year, totaling 23 children. The data collection techniques used were observation and documentation. Data analysis used paired sample t-test. The research results obtained from the t test, namely the significance value (0.000) was less than 0.05, so that H0 was rejected and Ha was accepted. Thus, it can be concluded that there is pictorial storytelling media on the speaking abilities of children aged 5-6 years at the Pembina Merauke State Kindergarten.*

Keywords*: Speaking ability, apicture story media*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media bercerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Merauke.Penelitian ini merupakan penelitian Kuanlitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksperimen* berbentuk *One Gruop Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di kelompok B TK Negeri Pembina Merauke. Sampel penelitian adalah anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Merauke semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *paired sample t-test*.Hasil penelitian diperoleh hasil uji t yaitu nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disumpulkan terdapat media bercerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Merauke.

Kata kunci: Kemampuan berbicara, media cerita bergambar

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek atau ruang lingkup yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Setiap aspek keterampilan itu berkaitan erat dengan tiga aspek keterampilan lainnya. Dari keempat aspek yang harus dikembangkan salah satu aspek yang paling penting untuk dikembangkan adalah kemampuan berbicara. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Tadkiroatun Musfiroh (2010: 118) mengungkapkan beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode dramatisasi, Show and Tell, metode bermain, metode karyawisata.

Received Agustus 31, 2023; Accepted September 30, 2023; Published Oktober 31, 2023
** Defi Ambarwati diah_harmawati@unmus.ac.id*

Metode bercerita adalah metode yang paling ampuh dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010: 39).

Kenyataannya yang terjadi di TK Bener khususnya pada Kelompok A sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan di ucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya.

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambaran dipapan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik. Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui media gambar, yaitu melalui gambar yang disediakan oleh guru.

Media gambar bersifat konkret karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda. Media gambar juga dapat mengatasi ruang dan waktu karena dengan media gambar guru tidak perlu mengajak anak ke tempat pembelajaran langsung, misalnya guru menjelaskan macam-macam binatang tidak perlu harus pergi ke kebun binatang tetapi cukup dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya, hal ini juga untuk mengatasi keterbatasan masalah dan keterbatasan pengamatan. Media gambar dinilai murah karena dalam mendapatkan gambar cukup mudah, guru menggunakan foto atau mendownload di internet. Menurut Nelva Rolina, 2010 media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa

foto atau lukisan. Kegiatan berbicara melalui gambar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas seperti di halaman sekolah. Anak diberi tugas untuk menceritakan atau berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan guru.

Kunci utama dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode yang dikemas secara menyenangkan dan menarik, agar anak tertarik untuk menyimak dan membagikan kepada orang lain. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Merauke".

KAJIAN TEORI

Bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara lisan, dengan atau tanpa sumber daya, yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau sekadar cerita yang enak didengar, sehingga narator menyampaikannya dengan cara yang menarik. (Dhieni, 2009: 6). Menurut Ratnasari & Zubaidah, 2019 menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Menurut Oktafyani et al., 2022 media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dapat juga dikatakan bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan bagian dari cerita yang runtut (Arfianty et al., 2023).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, dengan desain penelitian Pra Eksperimen berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design. One Group Pretest-Posttest Design* adalah rancangan yang diterapkan hanya pada satu kelompok dengan memberikan *pretest* kemudian mengamati efeknya/*posttest.* Menurut (Sugiyono, 2011), pola desain penelitian seperti pada Gambar 1.1 berikut ini.

Tabel 1. 1. Desain One-Group Pretest-Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

2. Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan anak pada kelompok B di TK Negeri Pembina Merauke yang berjumlah 68 anak yang dibagu menjadi 4 kelas yaitu kelas B1, B2, B3 dan B4

3. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling probability dengan jenis simple random sampling. Menurut Sugiyono (2013 : 92) simple random sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang dikatakan simple (sederhana) karena anggota sampel diambil acak tanpa melihat strata yang terdapat pada populasi. Kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah anak dari kelompok B2 dengan jumlah anak 17 anak.

4. Variabel

a. Variable bebas (independent), merupakan variable yang menjadi sebab timbulnya variable terikat (dependent), yang menajdi variable bebas pada penelitian ini yaitu media cerita bergambar yang dilambangkan dengan (X).

b. Variable terikat (dependent), merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas, untuk variable terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan berbicara yang dilambangkan dengan (Y).

HASIL

Hasil uji-t diatas yang dilakukan menggunakan SPSS, diperoleh *sig*. (2*tailed*) sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,005 maka H0 ditolak dan Hα diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usai 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Merauke.

PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar dalam kegiatan ini dapat dilihat bagaimana peningkatan prestasi anak mulai dari sebelum penelitian, hingga penelitian berakhir setelah dilakukan tindakan yaitu dengan mendengarkan cerita bergambar yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh saat posttest yaitu 88,9 lebih tinggi dari pada pretestyaitu 61,4 dan cenderung nilai yang diperoleh saat posttest berada pada range 76 sampai dengan 100. Sedangkan berdasarkan hasil analisis lanjut yang dilakukan menggunakan uji t diperoleh nilai *sig*. (2*tailed*) sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,005 maka H0 ditolak dan Hα diterima, artinya terdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar berpengaruh positif terhadap

kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Merauke. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ratnasari & Zubaidah, 2019) bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Menurut Dewi, 2020 menyatakan berbicara sangat penting dikarenakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak. (Hernawati, 2016) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak. (Oktafyani et al., 2022) media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dapat juga dikatakan bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan bagian dari cerita yang runtut (Arfianty et al., 2023). Sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seorang anak berbicara (Safangati, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Merauke. Penerapan metode bercerita menggunakan media gambar memberikan pengalaman baru untuk anak, melalui metode bercerita anak memperoleh kosakata baru, anak menjadi lebih aktif mengekspresikan mimik, gestur tubuh, dan anak lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar sehingga situasi kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arfianty, D., Astawa, I. M. S., & Astini, B. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(1), 80–84.

Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Mimbar Ilmu*, *25*(3), 449–459.

Dhieni dkk., 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hernawati, H. (2016). proses pembelajaran anak usia dini berorientasi perkembangan (Studi Kasus di Kelompok Bermain Negeri Pembina Citarip dan Kelompok Bermain Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *16*(2), 110–118.

Nelva Rolina. (2010*). Media dan Sumber Belajar*. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.

Oktafyani, A., Istiningsih, S., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Angka Perkalian Terhadap Minat Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, *4*(3), 67–75.

Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 267–275.

Safangati, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri pada Anak Kelompok A di TK Aba Barahan Galur Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.

Sugiyono.2015. *Statistik Non parametric untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.